

**SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEJENJANG YANG LEBIH
TINGGI DI DESA BEDENG SIKURAN KECAMATAN INUMAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Yogi Pratama¹, Aswandi Bahar², Widiastuti³

Email: yogipratama12@yahoo.com

(telp +6281236187470)¹, asbahar1@yahoo.com², widiastutiamnur@yahoo.com³

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

***Abstrack:** The problem in this research is: What is the attitude of parents of children who do not continue their education to a higher level. This study aims: To determine the attitude of parents of children who do not continue their education to a higher level. This research is deskriptif with a quantitative approach, this method aims to provide a systematic overview of the state of the ongoing research on the object of the attitude of parents of children who do not melanjutkan education to a higher level. Where the research is in the village of the District Inuman Bedeng Sikuran. The population in this study were parents in the village of the District Sikuran Bedeng Inuman, which amounted to 110 people, while a sample of 52 parents. The results showed that: Attitudes Parents of children who do not continue education to a higher level classified as Good. It is proved from the results of recapitulation of data, namely: 1. Komponen Cognitive respondents agreed amounted to 44.15%. 2. Affective component respondents saying Agree at 48.67% 3. Component Conative respondents agreed amounted to 45.05%.*

***Keywords:** Attitudes, Parents, Children, Education*

**SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEJENJANG YANG LEBIH
TINGGI DI DESA BEDENG SIKURAN KECAMATAN INUMAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Yogi Pratama¹, Aswandi Bahar², Widiastuti³

Email: yogipratama12@yahoo.com

(telp +6281236187470)¹, asbahar1@yahoo.com², widiastutiamnur@yahoo.com³

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

Abstract : Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah sikap orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tempat penelitian adalah di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang ada di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman, yaitu berjumlah 110 orang sedangkan sampel sebanyak 52 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi tergolong Baik. Hal ini di buktikan dari hasil Rekapitulasi data yaitu: 1. Komponen Kognitif responden menyatakan setuju sebesar 44,15 %. 2. Komponen Afektif responden yang menyatakan Setuju sebesar 48,67% 3. Komponen Konatif responden menyatakan setuju sebesar 45,05%.

Kata kunci: Sikap, Orang tua, Anak, Pendidikan

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah Swt, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut, hitam, biru hijau bahkan bercampur banyak warna.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut .(1) Sebagian besar anak banyak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, hal ini terlihat dari data kepala desa yang menunjukkan anak yang tidak melanjutkan pendidikan sebanyak 50%. dan (2) sebagian besar orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan bagi anak, hal ini dibuktikan masih banyak orang tua tidak mau menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan gejala dan fenomena yang ada, terlihat sikap orang tua terhadap pendidikan anak sangat rendah. Untuk itu penulis tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai sikap orang tua terhadap pendidikan anak melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul “ Sikap Orang Tua terhadap anak yang tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi Di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”

Pengertian sikap Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood dalam Saofuddin Azwar, mengemukakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Secara lebih spesifik sikap sebagai derajat efek positif atau afektif negatif terhadap suatu objek psikologis. Senada dengan pendapat diatas menurut Allen, Guy dan Edgley dalam Saifuddin Azwar, sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang terkondisikan. Selanjutnya Anas Muhammad mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dari para ahli diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kombinasi reaksi afektif, perilaku dan kognitif terhadap suatu objek sikap.

Keluarga dan Pendidikan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan dalam keluarga berlangsung secara wajar dan informal, serta melalui permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya.

1. Pengertian keluarga

Menurut Drs,Uyoh sadulloh keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri dari (ayah,ibu) dan anak-anak yang belum kawin, jadi keluarga sebagai lembaga pendidikan hanya terdiri dari orang tua yang bertindak sebagai pendidik, dan anak-anak yang belum bekerluarga sebagai peserta didik.

Dalam UU No 23 tahun 2002 dalam Tholhah Hasan mengatakan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.Goerge Mudrock dalam Sri Lestari menyatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan keluarga merupakan sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma,dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku.

2. Pengertian orang tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, dimana ayah sebagai pemimpin keluarga serta ibu sebagai pendamping ayah dalam membimbing,mendidik dan membina anak dirumah,

Orang tua biasanya terdiri dari ayah dan ibu atau siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga. Orang tua adalah orang yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah memiliki kematangan secara fisik dan non-fisik, kematangan/keseimbangan emosi/perasaan dan rasio/pemikiran dan adanya kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua dalam mengelola dan membina/ mengasuh anak yang belum dewasa dalam keluarganya. Orang tua yang ideal adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif cukup dalam mengelola berbagai aspek dalam kehidupan dan pendidikan keluarganya (Yacub,2005)

3. Pengertian pendidikan

Menurut Langeveld dalam Uyoh Sadulloh mengemukakan pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Senada dengan pendapat di atas Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan bathin, karakter), pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pendapat di atas dipertegas oleh Edgar Dalle menyatakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, dan latihan yang berlangsung disekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, sistematis, dan terus-menerus dalam upaya memanusiakan manusia.

4. Peranan orang tua dalam pendidikan anak

Menurut Verkuyl ada tiga tugas pokok untuk orang tua dalam merawat anaknya. Tugas yang pertama adalah mengurus keperluan materil anak, yaitu harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak. Anak sepenuhnya masih tergantung kepada orang tuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Kedua, menciptakan “home” bagi anak, yang berarti bahwa dalam keluarga itu anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramahan, merasa aman, terlindungi, dan lain-lain. Tugas ketiga adalah tugas pendidikan dan tugas inilah yang merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anaknya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Khumas mengatakan bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan aspek yang penting.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana pendidikan S1. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian menjumpai 110 orang tua di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Jadi jumlah populasinya berjumlah 110 Orang. Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti berpedoman pada

rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diambil langsung dari orang tua di Desa Bedeng Sikuran sebanyak 52 Responden Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai sikap orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk Skala Likert yang disesuaikan dengan pernyataan, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) diberi skor 4 |
| 2. Setuju | (S) diberi skor 3 |
| 3. Tidak Setuju | (TS) diberi skor 2 |
| 4. Sangat Tidak setuju | (STS) diberi skor 1 |

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan dianalisis dengan cara menggunakan Standar Korelasi dengan sampel (n) 20 yaitu sebesar 0,444. Yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Suharsimi Arikunto(2000:225). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi butir total
 $\sum Xi$: jumlah skor butir ke-i
 $\sum Y$: jumlah skor total
 $\sum Y^2$: jumlah skor total kuadrat
n : jumlah responden

Berdasarkan item yang telah dianalisa terdapat 58 item yang valid dan 12 item yang gugur yaitu, pada pernyataan nomor, 7,13,35,37,38,46,47,50,53,57,60,68. Dari hasil uji coba Validitas tersebut, seluruh item-item yang gugur dihilangkan, sehingga jumlah pernyataan dalam instrumen menjadi 58 item

Untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur Reliabilitas angket Sikap orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan menggunakan Rumus Alpha:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir kuesioner yang valid

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varians skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8

Rekapitulasi Gambaran tentang sikap orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Komponen Kognitif	7,96	15,31	24,03	44,15	16,67	32,09	3,32	6,38
2	Komponen Afektif	11,62	22,35	25,31	48,67	5,75	11,05	9,37	18,05
3	Komponen Konatif	7,28	15,33	23,42	45,05	11,64	25,68	7,07	13,62
JUMLAH		31,86	52,99	72,76	137,9	34,06	68,82	19,76	38,05
RATA-RATA		10,62	17,66	24,25	45,96	11,35	22,94	6,58	12,68

Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat dijelaskan Sbb:

1. Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, ditinjau dari Indikator Komponen Kognitif responden menjawab " Sangat Setuju" sebesar 15,31%, sedangkan responden yang menjawab " Setuju" sebesar 44,15% dan responden yang menjawab " tidak setuju" sebesar 32,09% dan responden yang menjawab " Sangat tidak Setuju" sebesar 6,38%. Maka dapat dinyatakan Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten

- Kuantan Singingi terhadap indikator Komponen Kognitif tergolong Cukup dengan jawaban responden tertinggi sebesar 44,15%.
2. Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, ditinjau dari Indikator Komponen Afektif responden menjawab " Sangat Setuju" sebesar 22,35%, sedangkan responden yang menjawab " Setuju" sebesar 48,67% dan responden yang menjawab " tidak setuju" sebesar 11,05% dan responden yang menjawab " Sangat tidak Setuju" sebesar 18,05%. Maka dapat di nyatakan Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi terhadap indikator Komponen Afektif tergolong Cukup dengan jawaban responden tertinggi sebesar 48,67%
 3. Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, ditinjau dari Indikator Komponen Konatif responden menjawab " Sangat Setuju" sebesar 15,33%, sedangkan responden yang menjawab " Setuju" sebesar 45,05% dan responden yang menjawab " tidak setuju" sebesar 25,68% dan responden yang menjawab " Sangat tidak Setuju" sebesar 13,62%. Maka dapat di nyatakan Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi terhadap indikator Komponen Konatif tergolong Cukup dengan jawaban responden tertinggi sebesar 45,05%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas bahwa Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Komponen Kognitif, diketahui Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tergolong cukup, sebesar 44,15%. Artinya menurut Pandangan dan keyakinan orang tua di Desa Bedeng Sikuran Pendidikan itu tidak penting bagi anak, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Hal tersebut relevan dengan pendapat Allport mengemukakan Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, atau persepsi pendapat, kepercayaan.
2. Indikator Komponen Afektif diketahui Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tergolong Cukup, sebesar 48,67%. Artinya orang tua senang jika anak tidak melanjutkan Pendidikan, hal ini disebabkan jika anak tidak melanjutkan pendidikan tidak menghabiskan biaya dan waktu. Hal ini relevan dengan pendapat Allport Komponen Afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap.
3. Indikator Komponen Konatif diketahui Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tergolong baik cukup, sebesar 45,05%. Artinya orang tua belum sadar akan pentingnya pendidikan.

Komponen Konatif adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa:

Sikap Orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Desa Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi sudah tergolong Cukup. Hal ini dapat dilihat dari Indikator Komponen Afektif sebesar 48,67%. Artinya orang tua senang jika anak tidak melanjutkan pendidikan, hal ini disebabkan jika anak tidak melanjutkan pendidikan tidak akan menghabiskan biaya dan waktu. Komponen Afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap

Rekomendasi

1. Direkomendasikan agar orang tua dan keluarga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, untuk melakukan sosialisasi tentang pendidikan agar orang tua sadar akan pentingnya pendidikan.
2. Direkomendasikan agar pemerintahan desa dan para pemuda lebih sering mengadakan seminar tentang pendidikan, agar anak di Desa tersebut menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Muahammad.2007.*Pengantar Psikologi Sosial*. Prenada Media Group.Jakarta
- Anwar Hafid,dkk.2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Saifuddin Azwar. 2012. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sri lestari.2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media. Surakarta
- Sugiyono.2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Ikatan Penerbit Indonesia. Bandung
- Tholhah hasan.2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Mitra Abadi Press. Jakarta

Uyoh Sadulloh.2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Andriani.2006. *Pola Asuh Orang Tua Yang Berprestasi Di SMP Negeri 1 Sungai Apit*. Pekanbaru

Misnawati. 2011. *Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah marginal desa rokan koto ruang kecamatan rokan IV Koto kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi di Publikasikan. FKIP. Universitas Riau. Pekanbaru

Nani Hartati. 2009. *Gambaran Sikap Orang Tua Terhadap Sekolah Alam*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Psikologi. USU. Medan

Abdul hasim. 2012. *Sikap sosial*. <http://abdulhasim00.blogspot.com> (diakses 27 Maret 2014)

Tan erizawa. 2013. *Peran orang tua dalam pendidikan*. <http://karya-tulis-peran-orang-tua-dalam.htm> (diakses 27 Maret 2014)